

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan studi ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Dari hasil evaluasi kondisi eksisting, besarnya intensitas tanam D.I. Pacal Kiri selama 5 tahun terakhir (2008-2012) mencapai 247,717% dengan realisasi tanam padi sebesar 175,619% dan palawija sebesar 72,098%. Sedangkan intensitas tanam rencana (RTTG) sebesar 246,82% dengan rencana tanam padi sebesar 140,49% dan palawija sebesar 106,33%. Apabila pencapaian intensitas tanam realisasi dibandingkan dengan RTTG maka terdapat kenaikan intensitas tanam sebesar 0,9%.
2. Dari hasil analisa perbandingan kriteria pemberian air antara metode FPR dengan Pasten dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan kriteria FPR rata-rata kejadian air memadai sebesar 52%, air cukup sebesar 19%, dan air kurang sebesar 29%. Apabila menggunakan kriteria Pasten rata-rata kejadian air memadai sebesar 36%, air cukup sebesar 23%, dan air kurang sebesar 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria pemberian air dengan menggunakan FPR lebih hemat dari Pasten.
3. Dengan meningkatkan intensitas tanam menjadi sebesar 280%, berdasarkan hasil rekapitulasi pemberian air irigasi tiap musim tanam setelah dibandingkan dengan pemberian air eksisting (FPR) didapat bahwa pemberian air irigasi menggunakan metode Konvensional lebih hemat 38%, metode SRI lebih hemat 63%, dan apabila menggunakan gabungan kedua metode (SRI & Konvensional) dengan membagi petak tersier bagian hulu sebesar 58% dari luas keseluruhan untuk menanam padi dengan menggunakan metode SRI, dan 42% menggunakan metode Konvensional maka penggunaan airnya lebih hemat 46% dari pemberian eksisting (FPR).
4. Dari analisa kurva lengkung hubungan antara debit intake dengan tinggi bukaan pintu, apabila pemberian air dihitung menggunakan metode SRI Alternatif 2, maka untuk dapat memenuhi pemberian irigasi bukaan pintu yang diperlukan berkisar antara 0,1 m - 0,2 m.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan hasil produksi padi dan penggunaan air secara efisien dan efektif maka penanaman padi menggunakan metode SRI (*System of Rice Intensification*) merupakan solusi yang tepat yang dapat diterapkan oleh para petani. Selain memerlukan tenaga petani yang terampil, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat seperti pengenalan penanaman padi metode SRI dan apabila menggunakan metode Konvensional petani perlu diberi pengertian tentang sistem rotasi secara gilir golongan agar tidak terjadi perselisihan antar petani setempat.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

